

HUBUNGAN ANTARA PENGALAMAN MAGANG DENGAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA MANAJEMEN PERHOTELAN

Ahmad Rafki¹, Retnaningtyas susanti², Hijriyantomi Suyuthie³, Adek Kurnia Fiza⁴
Pariwisata, Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, email ahmadrafki9@gmail.com
Pariwisata, Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, email sretnaningtyas@fpp.unp.ac.id
Pariwisata, Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, email hsuyuthie@fpp.unp.ac.id
Pariwisata, Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, email adek.kurnia@fpp.unp.ac.id

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh mahasiswa ternyata masih belum sepenuhnya siap untuk terjun ke dunia kerja di industri perhotelan. Mereka mungkin masih menghadapi kendala dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan tuntutan tugas yang beragam. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan lokasi magang dengan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini menerapkan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian yaitu informan dari mahasiswa angkatan 2019 yang magang di Batam.. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pengalaman magang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang tidak didapat di lingkungan kampus, dapat melatih mental mahasiswa pada saat berada di dunia kerja dan juga mampu meningkatkan kualitas *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa.

Abstract

This research is based on the fact that students are still not fully ready to enter the world of work in the hotel industry. They may still face obstacles in adapting to a dynamic work environment and varied task demands. The specific aim of this research is to analyze the relationship between internship location and student work readiness. This research applies a case study research method with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The key informants in the research are informants from students from the class of 2019 who are interning in Batam. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that internship experience can increase knowledge that is not obtained in the campus environment, can train students' mentality when they are in the world of work and is also able to improve the quality of students' soft skills and hard skills.

Kata Kunci: *Pengalaman Magang, Kesiapan Kerja*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Magang merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dan juga untuk mengaplikasikan konsep-konsep spekulatif untuk digunakan di dunia kerja yang sesungguhnya. Magang adalah proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan dunia nyata (Sumardiyono, 2014). Pengalaman adalah pengamatan yang merupakan kombinasi penglihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu (Saparwati, 2012). Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang adalah suatu pembelajaran atau pengalaman yang di peroleh seorang mahasiswa secara langsung melalui kegiatan belajar secara nyata di suatu industri yang mana hal tersebut mempengaruhi perubahan perilaku mahasiswa tersebut menjadi mahasiswa yang siap untuk bekerja.

Pengalaman magang bagi mahasiswa Manajemen Perhotelan adalah cara yang bagus untuk mendapatkan pengalaman langsung di industri perhotelan. Hal ini dapat membantu mengembangkan dan memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan teknik yang diperlukan dalam manajemen hotel. Selain mendapatkan pengalaman, mahasiswa akan mampu membangun jaringan pemberi kerja potensial, yang bisa sangat berharga saat mencari pekerjaan tetap di industri perhotelan. Sangat penting untuk melakukan pengalaman magang karena selain merasakan bekerja secara langsung juga sekalian belajar kemudian sembari memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan konsep dan teori yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Pengalaman magang ini juga memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan CV (*Curriculum Vitae*) dan menunjukkan keahlian mahasiswa kepada calon pemberi kerja. Inilah sebabnya mengapa pengalaman magang sangat penting dan wajib bagi semua mahasiswa Manajemen Perhotelan dan cara yang bagus untuk

mendapatkan pengalaman dan pengetahuan di bidang ini. Pengalaman magang di Prodi Manajemen Perhotelan Universitas Negeri Padang merupakan kegiatan kurikuler dalam bentuk sebuah mata kuliah yaitu Pengalaman Lapangan Industri yang wajib diikuti seluruh mahasiswa prodi Manajemen Perhotelan sebanyak 2 kali yang mana masing-masingnya dilaksanakan selama 6 bulan sebagai persyaratan kelulusan. (FPP UNP, 2020).

Pemilihan lokasi pengalaman magang yang tidak selalu didasarkan pada rencana masa depan, mahasiswa cenderung memilih lokasi magang berdasarkan popularitas destinasi atau persepsi glamor tertentu yang terkait dengan perhotelan di lokasi tersebut. Namun, keputusan ini harus dipandu oleh pertimbangan yang lebih dalam, seperti kesempatan untuk belajar dari berbagai macam pengalaman, mendapatkan wawasan tentang berbagai tipe perhotelan, dan eksposur terhadap tantangan yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Penting untuk mempertimbangkan apakah lokasi tersebut dapat memberikan wawasan yang beragam tentang industri perhotelan, termasuk bagaimana perhotelan beroperasi di pasar yang mungkin kurang terkenal namun memiliki karakteristik unik. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang lebih profesional dan siap menghadapi perubahan dan tantangan dimasa depan, dari pada hanya berfokus pada keinginan singkat untuk berada di tempat yang populer atau mengesankan secara visual. Banyak mahasiswa cenderung memilih lokasi magang secara sembarangan tanpa mempertimbangkan bagaimana pengalaman tersebut akan mendukung karier mereka di masa depan, padahal *future time perspective* sangat diperlukan.

Future time perspective merupakan pemikiran seseorang tentang masa depan yang cenderung berbeda dengan orang lain. Bagaimana pandangan seseorang saat ini akan mempengaruhi pandangannya dimasa depan. Mahasiswa yang memiliki pandangan mengenai masa depannya akan mampu mempersiapkan dirinya dan mempersiapkan keterampilannya saat ini untuk bekal bekerja dimasa depan. *Future time perspective* (FTP) merupakan konseptualisasi kognitif- motivasional pemikiran masa depan yang mana akan mempengaruhi mahasiswa dalam mempersiapkan dirinya untuk bekerja setelah lulus (Desmita, 2015).

Selain itu, pengalaman magang yang diperoleh oleh mahasiswa belum selalu mencapai tingkat maksimal yang dapat diaplikasikan di lingkungan hotel. Beberapa pengalaman magang mungkin tidak menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam tugas-tugas yang mencakup aspek-aspek penting dalam operasional hotel. Sehingga, potensi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka tidak sepenuhnya tergalai.

Pengalaman positif adalah situasi dimana seseorang mendapatkan situasi emosional yang menyenangkan dan memuaskan. Pengalaman ini cenderung meningkatkan kesejahteraan, menciptakan perasaan kebahagiaan, kepuasan, atau gembira, serta memunculkan persepsi yang positif terhadap lingkungan atau situasi terkait. Sedangkan Pengalaman negatif adalah situasi atau kejadian yang menimbulkan ketidaknyamanan, kesedihan, atau kesulitan bagi seseorang. Ini dapat meliputi peristiwa yang menyebabkan stres, trauma, atau emosi negatif lainnya, dan seringkali dapat mempengaruhi kesejahteraan dan keseimbangan emosional seseorang.

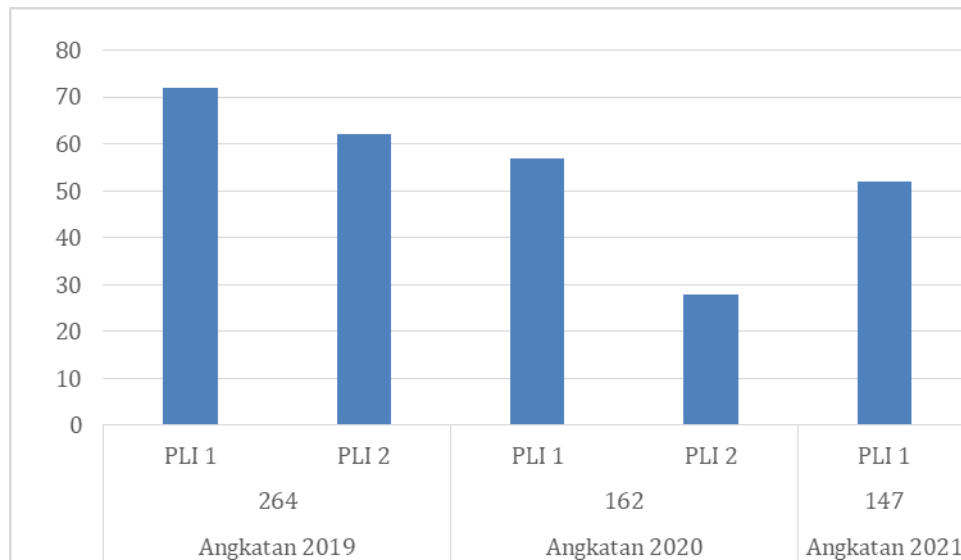
Terkait pengalaman magang yang positif, tampaknya masih belum mampu menarik minat mahasiswa untuk bekerja di industri perhotelan. Meskipun beberapa mahasiswa telah mengalami pengalaman magang yang memuaskan, banyak dari mereka masih menganggap bahwa lingkungan kerja hotel tidak cocok dengan harapan dan cita-cita mereka. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat kerja mahasiswa diantaranya dari keluarga, budaya kerja dan sudut pandang mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan yang lebih baik dalam mengilustrasikan potensi dan peluang karier yang tersedia di sektor perhotelan.

Kemudian, sebagian mahasiswa ternyata masih belum sepenuhnya siap untuk terjun ke dunia kerja di industri perhotelan. Mereka mungkin masih menghadapi kendala dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan tuntutan tugas yang beragam. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua dimensi, pertama faktor intern berasal dari dalam diri meliputi: kematangan psikis dan mental, dorongan dari dalam diri, kemandirian, pengalaman, dan motivasi (Kardimin, 2004). Kedua faktor ekstern yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi: peran masyarakat, keluarga, saudara dan teman Berdasarkan penjelasan Kardimin diatas, pengalaman magang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan selama magang mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja, karena semakin banyak pengalaman kerja yang didapatkan oleh peserta magang ketika melaksanakan praktek magang industri, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja peserta magang (Slameto, 2013). Oleh karena itu, pendekatan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan kerja di sektor perhotelan perlu ditingkatkan.

Pemilihan lokasi tujuan magang mahasiswa Manajemen Perhotelan Universitas Negeri Padang yang banyak diminati antara lain daerah Jawa, Batam, dan Sumatera Barat. Batam merupakan tujuan magang mahasiswa Manajemen Perhotelan yang paling diminati, informasi ini diperoleh berdasarkan *word of mouth* dari para senior yang telah menyelesaikan magang. Data PLI Manajemen Perhotelan angkatan 2019 menunjukkan

bahwa sebanyak 27% melaksanakan magang bersertifikat 1 dan sebanyak 23 % magang bersertifikat 2 (dua) dari 264 mahasiswa memilih magang di Batam. Beberapa alasan mahasiswa memilih Batam sebagai tempat magang, diantaranya sebagian besar hotel di Batam menyediakan fasilitas *mees*, *insentive* dan *uniform*. Hal ini berbeda dengan hotel di Sumatera Barat yang tidak memberikan fasilitas tersebut. Batam juga memiliki sejumlah hotel berbintang yang menawarkan prospek kerja positif bagi mahasiswa setelah magang. Kondisi berbeda terjadi di hotel Sumatera Barat karena sebagian besar memilih magang karena kemudahan izin dari orang tua, factor ekonomi dan kesiapan mental.

Berikut grafik data mahasiswa Manajemen Perhotelan yang magang ke Batam dari angkatan tahun 2019 hingga 2021.



Gambar 1. Grafik jumlah mahasiswa magang ke Batam

Sumber : Koordinator Magang Bersertifikat Prodi Manajemen Perhotelan, 2023

Minat magang mahasiswa Manajemen Perhotelan ke Batam mengalami penurunan. Tahun 2019 periode Magang Bersertifikat 1 minat magang ke Batam sebanyak 72 dari 264 mahasiswa. Pada periode Magang Bersertifikat 2 minat magang di Batam menurun menjadi 62 mahasiswa. Pada angkatan 2020 periode Magang Bersertifikat 1 turun kembali menjadi 57 orang dari 162 mahasiswa pada periode Magang Bersertifikat 2 turun menjadi 28 mahasiswa. Lalu pada angkatan 2021 periode Magang Bersertifikat 1 meningkat dengan sebanyak 52 dari 147 mahasiswa. Hasil wawancara pra penelitian menunjukkan bahwa penurunan terjadi bukan karena faktor internal mahasiswa, melainkan kondisi pasca pandemic yang belum stabil, salah satunya ekonomi keluarga.

Pemilihan lokasi magang di Batam memberikan pengalaman berharga di industri perhotelan berbintang yang ada di sana. Selama magang, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam operasional hotel berkelas di Batam, memperluas wawasan tentang industri perhotelan, dan mengasah keterampilan praktis. Tidak hanya itu, fasilitas yang disediakan untuk mahasiswa selama magang di Batam juga sangat memadai, termasuk akomodasi yang nyaman dan akses ke fasilitas hotel yang di dapatkan. Selain itu, biaya tiket menuju Batam relatif terjangkau, dari sumber website Tiket.com menyebutkan bahwa rata-rata harga tiket pesawat dari Padang ke Batam Rp. 500.000-, sampai Rp. 700.000-, sehingga melaksanakan magang di Batam menjadi pilihan banyak mahasiswa prodi Manajemen Perhotelan Selain biaya transportasi yang terjangkau, perbandingan antara magang di Batam dengan daerah lain mengungkapkan banyak kelebihan yang diperoleh. Dari peluang belajar yang lebih besar hingga interaksi dengan tamu internasional, magang di Batam memberikan pengalaman yang tak ternilai bagi para mahasiswa, membuatnya menjadi pilihan menarik untuk pengembangan karir mereka di industri perhotelan.

Setelah pengamatan langsung kepada mahasiswa Manajemen Perhotelan angkatan 2019 serta diperkuat oleh data dari koordinator PLI Manajemen Perhotelan terkait minat magang di Batam, penelitian dengan judul **Hubungan Antara Pengalaman Magang dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Perhotelan** perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

1. Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018). Waktu dan Tempat penelitian dilaksanakan di lingkungan Departemen Pariwisata dan Perhotelan khususnya mahasiswa Manajemen Perhotelan angkatan 2019 yang pernah magang di Batam. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, mulai dari September sampai Oktober 2023 dengan variable penelitian yaitu Pengalaman Magang. Bagian jenis data terbagi 2 yaitu dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari pihak Koordinator magang bersertifikat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara pengamatan (observasi)/wawancara dan dokumentasi, pendapat ini didukung oleh pendapat ahli yang menyatakan, dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara) dokumentasi dan gabungan dari kegiatannya". (Sugiyono, 2018:309).

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung" (Hardani, 2020:138). Observasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi sesuai tujuan penelitian yang berdasarkan pada pengamatan langsung secara cermat yang menghasilkan catatan berupa hasil penelitian" (Elva, et al., 2024). Melalui observasi, penelitian ini dapat mengidentifikasi secara rinci apa yang dihadapi oleh mahasiswa, sejauh mana mereka mampu mengatasi situasi dunia kerja, serta tindakan-tindakan yang mereka lakukan untuk mengatasi kesenjangan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dan praktik di lapangan. Kemudian dalam penelitian ini juga dapat mengidentifikasi mahasiswa dalam penggunaan bahasa, cara berbicara, gaya hidup dan pergaulan mereka apakah berubah setelah magang di Batam. Data-data ini kemudian dapat dianalisis untuk menentukan hubungan antara pengalaman magang di Batam dengan kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Perhotelan angkatan 2019.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau wawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan dengan *interview guide* (panduan wawancara) (Hardani, 2020:138). Wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul dengan maksimal. wawancara ini akan berlangsung selama 5-10 menit terhadap narasumber untuk menggali informasi mengenai magang di batam dan untuk mengkonfirmasi hasil pengamatan dengan yang di katakan orang lain. Wawancara ini akan di lakukan di lingkungan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018:476). Dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data secara kongret sebagai hasil nyata tentang fakta-fakta yang diselidiki. Dokumentasi ini bisa berupa tulisan dari hasil wawancara atau foto-foto yang berasal dari hasil wawancara seperti foto halaman pengesahan laporan magang bersertifikat, foto dokumen dari Koordinator magang bersertifikat, foto dengan Dosen –Dosen yang terkait dan foto saat melakukan observasi dengan mahasiswa Manajemen Perhotelan angkatan 2019 . Hasil dari teknik dokumentasi ini akan lebih memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

3. Informan

Sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar penelitian (Sugiyono, 2018:476). Informan adalah orang yang dapat memberikan suatu penjelasan yang kaya dengan detail, dan komprehensif menyangkut dengan subjek yang sedang dicari untuk pengumpulan data penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang yaitu:

- 2 orang mahasiswa Manajemen Perhotelan angkatan 2019 yang sudah magang di Batam yang berasal dari dalam Sumatera Barat dengan kode (M.2.1 dan M.2.2).
- 2 orang mahasiswa Manajemen Perhotelan angkatan 2019 yang sudah magang di Batam yang berasal dari luar Sumatera Barat dengan kode (M.1.1 dan M.1.2).
- 2 orang mahasiswa Manajemen Perhotelan angkatan 2019 yang sudah magang di Batam pada magang bersertifikat pertama dan keduanya dengan kode (M.3.1 dan M.3.2).
- 1 orang Koordinator magang bersertifikat dengan kode (K)
- 1 orang Dosen pembimbing magang bersertifikat Manajemen Perhotelan angkatan 2019 yang sudah magang di Batam dengan kode (D).

4. Teknik Analisis Data

- a. Reduksi Adalah proses menyeleksi data sesuai kebutuhan penelitian untuk memastikan data yang diperoleh lengkap serta mudah dipahami.
- b. Penyajian Data Adalah kegiatan membuat laporan berupa data hasil penelitian yang memudahkan peneliti untuk memahami informasi dari data penelitian.
- c. Pengambilan Keputusan Adalah proses akhir dari analisis data penelitian yang memberikan makna atau pernyataan berupa temuan yang berisi deskripsi mengenai objek penelitian yang telah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Magang bagi mahasiswa D4 manajemen perhotelan.

Magang merupakan bagian penting dalam mengukur kompetensi mahasiswa melalui pendekatan sistematis. Kegiatan ini diselenggarakan oleh perguruan tinggi guna mencapai sikap, pengetahuan, serta keterampilan/keahlian khusus. Magang diadakan dalam 2 periode yaitu pada semester 4 dan semester 7. Tujuan dari magang adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, sehingga dapat membantu mahasiswa memahami lebih dalam mengenai industri. Magang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis yang berharga sekaligus mendukung perkembangan akademik mahasiswa.

Dampak magang bersertifikat bagi mahasiswa manajemen perhotelan terbagi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif diantaranya sebagai berikut:

- Dampak positif magang bersertifikat bagi mahasiswa sangat lah banyak diantaranya mahasiswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang tidak di dapat di universitas, dapat melatih mental mahasiswa pada saat berada di dunia kerja, mampu meningkatkan kualitas shoff skill maupun hard skill mahasiswa dan masih banyak dampak positif lainnya.
- Selain dampak positif ada juga dampak negatif yang di dapat mahasiswa pada saat melakukan magang bersertifikat , salah satunya minum-minuman keras hal ini terjadi dikarenakan ajakan dari senior.

2. Hubungan antara pengalaman magang dengan kesiapan kerja pengalaman

Kesiapan kerja merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh tenaga kerja khususnya mahasiswa manajemen Perhotelan, untuk dapat terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus. Mahasiswa lulusan Manajemen Perhotelan sebagai calon tenaga kerja memiliki tingkatan kematangan baik secara fisik maupun psikologi, memiliki pengalaman yang didapat dari Universitas maupun dari industri, dan memiliki pertimbangan yang logis dan obyektif. Kesiapan kerja memiliki aspek-aspek yang meliputi, kematangan mental, fisik, sikap, keterampilan dan pengalaman yang didapat. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat oleh mahasiswa semakin tinggi dalam memasuki dunia kerja, maka dari itu faktor pengalaman dan keterampilan yang di dapatkan selama pengalaman magang kemungkinan akan berhubungan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang sesungguhnya.

Pengalaman magang merupakan pelajaran yang dipetik seseorang dari peristiwa yang telah di alami selama mengikuti magang disebuah organisasi. Selama melakukan kegiatan magang mahasiswa dapat belajar dan mengembangkan keterampilan serta meningkatkan pengetahuan di lingkungan kerja. Pengalaman magang juga memberi kesempatan untuk membangun jaringan profesional, berkolaborasi dengan rekan kerja, dan mendapat wawasan tentang tuntutan dan harapan didunia kerja. Berdasarkan pengalaman magang mahasiswa dapat ukur dengan indikator berikut:

- Terlatihnya keterampilan mahasiswa sesuai dengan bidang keahlian, dimana mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan khusus yang dibutuhkan di dalam bidang tertentu.
- Mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis, dimana mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan teoritis yang di dapat di universitas ke dalam situasi kerja nyata.
- Mahasiswa dapat memecahkan berbagai masalah di lapangan, dengan adanya pengalaman magang mahasiswa memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi hambatan dengan cara praktis dan efisien selama bekerja sehingga dapat membantu kelancaran jalannya operasional perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengalaman magang dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja dimana hal ini sejalan dengan hubungan pengalaman magang dengan kesiapan kerja mahasiswa manajemen perhotelan angkatan 2019 Universitas Negeri Padang.

Mahasiswa dapat dinyatakan siap terjun kelapangan kerja apabila dapat memenuhi berapa indikator kesiapan kerja seperti; mahasiswa mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, memiliki kemampuan yang memadai dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, memiliki motivasi dalam berkerja, kemampuan dalam beradaptasi, mampu bekerjasama dengan team, memiliki rasa tanggung jawab, dapat mengendalikan diri, mampu mengikuti perkembangan teknologi, memiliki sikap kritis. Hal ini dapat harus dapat di penuhi mahasiswa agar saat terjun langsung dunia kerja mahasiswa tidak memiliki hambatan dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada mahasiswa manajemen perhotelan angkatan 2019 Universitas Negeri padang yang magang di Batam, dapat diketahui bahwa pengalaman magang memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini dikarenakan pengalaman yang didapat mahasiswa saat melakukan proses magang mahasiswa akan memperoleh ilmu dan kemampuan untuk berinteraksi langsung dengan lapangan dimana mahasiswa bisa merasakan langsung bagaimana cara bekerja secara nyata tidak hanya dengan mempelajari teori hal dapat menjadi bekal bagi mahasiswa setelah menyelesaikan perkuliahannya. Hal dapat juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan dosen pembimbing magang bersertifikat dan koordinator magang bersertifikat dimana pengalaman magang berimbas positif bagi mahasiswa.

Mahasiswa dapat dinyatakan siap terjun kelapangan kerja apabila dapat memenuhi berapa indikator kesiapan kerja seperti; mahasiswa mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, memiliki kemampuan yang memadai dalam aspek pengetahuan dan keterampilan, memiliki motivasi dalam berkerja, kemampuan dalam beradaptasi, mampu bekerjasama dengan team, memiliki rasa tanggung jawab, dapat mengendalikan diri, mampu mengikuti perkembangan teknologi, memiliki sikap kritis. Hal ini dapat harus dapat di penuhi mahasiswa agar saat terjun langsung dunia kerja mahasiswa tidak memiliki hambatan dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada mahasiswa manajemen perhotelan angkatan 2019 Universitas Negeri padang yang magang di Batam, dapat diketahui bahwa kesiapan kerja berhubungan erat dengan pengalaman magang hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan mahasiswa manajemen perhotelan Universitas Negeri Padang angkatan 2019 dimana mahasiswa menyatakan bahwa” pengalaman magang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa baik secara *hard skill* maupun *soft skill* dimana pengalaman yang di dapat lebih rinci dibandingkan mata kuliah yang di dapatkan di Universitas”. Oleh karena itu mahasiswa sangat terbantu dengan adanya pengalaman magang bersertifikat dimana hal ini dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk terjun kelapangan langsung.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan antara pengalaman magang dengan kesiapan kerja mahasiswa hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan selama satu bulan dari tanggal 2 November 2023 sampai tanggal 02 Desember 2023, dengan subjek penelitian mahasiswa angkatan 2019 yang pernah magang di Batam. Pada angkatan 2019 sebanyak 134 mahasiswa melaksanakan magang bersertifikat satu dan dua di Batam, angkatan 2020 sebanyak 85 mahasiswa melaksanakan magang bersertifikat satu dan dua di Batam, kemudian angkatan 2021 sebanyak 52 mahasiswa melaksanakan magang bersertifikat satu di Batam.

Salah satu bukti pengalaman magang itu berhubungan dengan kesiapan kerja adalah sebagian besar dari alumni yang magang di Batam tetap bekerja disana pada saat telah menyelesaikan studi perkuliahannya. *Soft skill* dan *hard skill* yang didapat saat melakukan magang bersertifikat sangat membantu dan menambah peluang mahasiswa untuk diterima kembali bekerja di hotel-hotel yang ada di Batam, hal ini merupakan nilai lebih bagi mahasiswa yang setelah melakukan magang di Batam mahasiswa langsung diminta untuk lanjut bekerja di hotel tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirabbil a'alamin segala puji bagi Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "**Hubungan Antara Pengalaman Magang Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa**". Tugas akhir skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Diploma (DIV) pada Program Studi Manajemen Perhotelan Departemen Pariwisata di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan tugas akhir ini melewati perjalanan yang cukup sulit dan banyak rintangan penulis alami. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam bentuk moral maupun material yaitu kepada:

1. Ibu Prof. Dra. Asmar Yulastri, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Feri Ferdian, S.ST, M.M, Ph.D, CHE, selaku Ketua Departemen Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
3. Dr. Retnaningtyas Susanti, S. Ant, M.Sc, selaku Dosen Pembimbing tugas akhir skripsi dan Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Tenaga Administrasi dan Teknisi D4 Manajemen Perhotelan Departemen Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa untuk Ibu tercinta yang telah berjuang untuk menghantarkan penulis menggapai gelar sarjana serta memberikan do'a, perhatian dan dukungan besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Serta untuk teman seperjuangan D-IV Manajemen Perhotelan yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca dan semua pihak demi kesempurnaan tugas akhir skripsi ini. Selain itu penulis berharap semoga proposal ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi bagi penulis dan semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2015) *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Elva Olivia., Retnaningtyas Susanti., Dwi Pratiwi Wulandari., & Arif Adrian. (2024). *Analisis Strategi Hotel X Dalam Menangani Keluhan Tamu Terhadap Fasilitas Dan Pelayanan*. Jurnal Kajian Pariwisata Dan Perhotelan, 1(3), 68–76.
- FPP UNP. 2020. *Buku Pedoman PLI Unit Hubungan Industri Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan*. UNP
- Hardani., dkk (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Kardimin.. A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karir*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Saparwati., M. 2012. *Studi Fenomenologi: Pengalaman Kepala Ruang dalam Mengelola Ruang Rawat di RSUD Ambarawa*. Thesis. Magister ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardiyono. (2014). *Apa Itu Homeschooling 35 Gagasan Pendidikan Berbasis Keluarga*, Jakarta : Panda Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.